

KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN 105 PEKANBARU

¹*Hana Fitria **, ¹*Febrina Dafit*

¹Universitas Islam Riau, Indonesia

*Corresponding Email: hanafitria841@gmail.com

Diterima: 03 Maret 2022 | Direvisi: 20 Mei 2022 | Disetujui: 09 Agustus 2022

Abstract. *This study aims to determine the difficulty of reading the beginning of grade I students, the factors that influence the difficulty of reading the beginning of the students of class I, and how to overcome the difficulty of reading the beginning of the students of class I SDN 105 Pekanbaru. The type of research used is a case study with a qualitative approach. The subjects in this study were class ID students and class ID teachers at SDN 105 Pekanbaru. Data collection techniques were carried out by tests, observations, interviews, and documentation. The data collection instruments in this study were test sheets, observation sheets, interview guidelines, and document review. The results showed that 3 students had difficulty reading the beginning. The types of difficulties experienced by students are difficulties in recognizing and distinguishing letters, difficulties in spelling words that contain diphthongs, consonants, and affixes, reading haltingly, and pronouncing wrong words. Factors that influence students' initial reading difficulties are psychological factors and environmental factors. Psychological factors occur due to lack of motivation, namely students lack of motivation and parental attention and environmental factors occur because of the background of students at home, namely students do not take Kindergarten (TK) education and students do not repeat learning at home. The way or solution in overcoming students' initial reading difficulties is by using learning media, giving rewards (gifts), providing support and motivation, and including reading lessons.*

Keywords: *Beginning Reading Difficulties; Students; Elementary School*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan siswa kelas I, faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I, dan cara mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDN 105 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas ID dan guru kelas ID SDN 105 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan test, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar test, lembar observasi, pedoman wawancara, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan mengenal dan membedakan huruf, kesulitan mengeja kata yang terdapat huruf diftong, konsonan, dan huruf imbuhan, membaca terbata – bata, dan pengucapan kata salah. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa yaitu faktor psikologis dan faktor lingkungan. Faktor psikologis terjadi karena kurangnya motivasi yaitu siswa kurang motivasi dan perhatian orang tua dan faktor lingkungan terjadi karena latar belakang siswa di rumah yaitu siswa tidak menempuh Pendidikan taman kanak-kanak (TK) dan siswa tidak mengulang pembelajaran di rumah. Adapun cara atau solusi dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa yaitu dengan menggunakan*

media pembelajaran, memberikan reward (hadiah), memberikan dukungan dan motivasi, dan memasukkan les membaca.

Kata Kunci: *Kesulitan Membaca Permulaan; Siswa; Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya dalam memberikan rangsangan (stimulus), bimbingan, arahan, dan dorongan kepada siswa agar adanya proses belajar Chauhan dalam (Sunhaji, 2014). Pembelajaran merupakan suatu aktivitas interaksi edukatif yang di selenggarakan oleh seorang guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, sebagaimana belajar dilandasi adanya keinginan untuk memperoleh pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Keterampilan yang wajib dimiliki oleh siswa pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga aspek tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan membaca, menulis, dan berhitung siswa dapat menambah ilmu pengetahuannya dan tidak dapat dipungkiri bahwa suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena di dasari oleh adanya kemampuan membaca.

Tarigan (dalam Mardika, 2017:29) membaca adalah suatu usaha yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan siswa untuk dapat mengenal huruf dan bacaan. Dalam membaca ada tahapan yang dapat dilakukan agar siswa mampu untuk membaca dengan baik yaitu mengenal huruf, setelah mampu mengenal huruf siswa belajar menyambungkan kata demi kata menjadi suatu makna. Membaca dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut, membaca permulaan diperuntukkan untuk siswa kelas rendah (satu,dua,tiga) dan membaca lanjut diperuntukkan untuk siswa kelas tinggi (empat,lima,enam).

Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang di peruntukkan siswa Sekolah Dasar (SD) kelas permulaan. Menurut Baraja (dalam Herlina, 2019:337) membaca permulaan adalah siswa belajar untuk mengenal lambang-lambang bunyi huruf, merangkai huruf dan memahami maknanya. Membaca permulaan menjadi tahapan awal dari membaca sebelum masuk kedalam tahapan membaca selanjutnya. Kemampuan membaca permulaan sangat mempengaruhi kemampuan membaca lanjut siswa. Kemampuan membaca permulaan menjadi perhatian wajib yang harus

diperhatikan oleh seorang guru jika pada tahap membaca permulaan siswa tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan untuk ketahap membaca lanjut dan mendapatkan kemampuan membaca yang baik.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan ada berbagai macam. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Riskiana (2016:68) dimana menghasilkan bahwa salah satu karakteristik kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa yaitu mengenal huruf, dimana siswa kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf serta membalik huruf seperti pada huruf – huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Masykuri (2019:75-76) dimana menghasilkan bahwa siswa kesulitan dalam membaca huruf diftong dan huruf konsonan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2021 dengan ibu Mimi Indrawati S.Pd selaku wali kelas 1D SDN 105 Pekanbaru, mengungkapkan bahwa 5 dari 34 siswa kelas 1D mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun kesulitan yang dialami siswa yaitu terdapat 4 siswa mengalami kesulitan mengenal huruf, sulit membedakan huruf “b, d, dan p”, membaca terbata-bata, sulit memahami huruf diftong, dan terdapat 1 siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeja. Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa ini bisa saja terjadi karena siswa kurang konsentrasi dan kurang berlatih di rumah.

Berdasarkan urian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa tersebut, dengan ini peneliti mengangkat judul penelitian “Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 105 Pekanbaru”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan & Biklen , S (dalam Rahmat, 2009:2-3) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data bersifat deskriptif berupa ucapan atau tulisan dengan mengamati perilaku-perilaku orang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu study kasus. Menurut Rahmat (2009:6) Study kasus adalah studi yang menggali suatu masalah dengan batasan terperinci, pengambilan data dilakukan secara mendalam, serta mencantumkan berbagai sumber informasi. Peneliti akan menggali data dari 3 siswa kelas

1D yang mengalami kesulitan membaca permulaan guna memperoleh data kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 1 SDN 105 Pekanbaru. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks hasil wawancara yang diperoleh dari informan yaitu guru kelas 1 dan 3 siswa kelas 1D guna menjadi sampel dalam penelitian. Data didapat dengan mencatat wawancara dan data sekunder berupa data yang sudah ada dan dapat di peroleh dengan membaca, melihat maupun mendengarkan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu catatan guru tentang kemampuan membaca permulaan siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu test, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mencari keabsahan data peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber dimana peneliti diarahkan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Dengan ini nantinya peneliti akan mengecek data hasil test kemampuan membaca permulaan dan hasil wawancara siswa kemudian membandingkannya guna melihat perbedaan kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa, kemudian peneliti melihat hasil wawancara dengan guru kelas sebagai penguat tentang kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1D SDN 105 Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data oleh Miles & Huberman. Terdapat 3 komponen dalam Teknik analisis data model ini yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Menurut Miles & Huberman (dalam Nugrahani, 2014:173) ketiga komponen tersebut harus ada dalam penelitian kualitatif, sebab hubungan keterkaitan antara ketiga komponen tersebut harus di komperasikan untuk dapat menentukan arah isi simpulan guna hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca adalah suatu gangguan yang menyebabkan terganggunya kemampuan membaca seseorang. Bentuk kesulitan membaca setiap orang itu berbeda. Berikut ini adalah deskripsi membaca permulaan siswa kelas 1D SDN 105 Pekanbaru.

1. Nama Siswa : AA
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Usia : 7 Tahun

Adapun hasil test kemampuan membaca permulaannya sebagai berikut :

1) Mengenal huruf

Siswa AA sudah dapat mengenal dan mengucapkan semua huruf A-Z baik dengan diacak ataupun tidak.

2) Membaca suku kata

Siswa AA mampu membaca 2 suku kata dengan lancar, namun pada 3 suku kata siswa AA terbata – bata dalam membacanya. contohnya pada kata “Ce-la-na”, “Le-ma-ri”, dan “Ke-pa-la”.

3) Membaca kata

Siswa AA hanya mampu membaca 3 dari 12 kata yang ada pada lembar test dengan baik dan benar. Adapun 3 katanya yaitu “Jam”, “Kebun” dan “Sepeda”.

4) Membaca kalimat sederhana

Pada lembar test membaca kalimat sederhana “Ibu memasak ikan” siswa AA hanya mampu membaca kata “Ibu” dengan benar, Pada kalimat “Kakak membaca buku” siswa AA hanya mampu membaca kata “Buku” dengan benar dan pada kalimat “Rantai sepeda Ana putus” siswa AA hanya mampu membaca kata “Ana” dengan benar. Dengan ini siswa AA belum dapat membaca kalimat sederhana.

5) Membaca teks pendek

Siswa AA hanya bisa membaca kata “Ana” dan “Bola” yang ada pada lembar membaca teks cerita pendek, selebihnya AA tidak dapat membacanya.

Adapun hasil observasinya sebagai berikut :

1) Mengucapkan huruf abjad

Siswa AA mampu mengucapkan 26 huruf abjad dengan lancar.

2) Mengucapkan huruf vokal

Siswa AA mampu mengucapkan semua huruf vokal “a i u e o” dengan lancar.

3) Mengidentifikasi huruf konsonan

Siswa AA tidak mampu membaca huruf konsonan (ny,ng) pada lembar test membaca kata dan teks pendek. Contohnya kata “Pulang”, “Hanya”, dan “Sangat”.

4) Membaca suku kata

Siswa AA hanya mampu membaca kata yang terdiri dari 2 suku kata. AA mengalami kesulitan dalam membaca kata yang lebih dari 2 suku kata, contohnya pada kata “Ke-pa-la” dimana pada saat membaca siswa AA salah mengucapkan menjadi “Kelapa”

kemudian harus di eja ulang kembali, hal ini disebabkan karena siswa AA kurang fokus.

5) Mengidentifikasi huruf diftong

Siswa AA mengalami kesulitan dalam membaca kata yang terdapat huruf diftong (au) pada pada lembar test membaca kata, contohnya saat membaca kata “Aula” siswa AA salah membacanya menjadi kata “Ala”.

6) Mengidentifikasi huruf imbuhan

Siswa AA tidak bisa membaca kata yang terdapat huruf imbuhan baik pada lembar test membaca kalimat sederhana ataupun teks pendek.

7) Membaca kalimat sederhana

Siswa AA tidak dapat membaca kalimat sederhana, siswa AA hanya mampu membaca 3 kata yang ada pada lembar test membaca kalimat sederhana, contohnya kata “Ibu”, “Ana”, dan “Buku” selebihnya siswa AA tidak dapat membacanya.

8) Mengidentifikasi tanda baca pada teks pendek

Siswa AA tidak memahami tanda baca titik (.) dan koma (,) yang ada pada lembar test membaca teks pendek.

9) Kelancaran membaca

Untuk kelancaran membaca siswa berinisial AA masih terbata-bata dan memerlukan bimbingan dalam membaca.

Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

1) Pengucapan tepat

Siswa AA mampu mengucapkan huruf A-Z dengan berurutan maupun dengan di acak. Pada saat diminta untuk menyebutkan huruf - huruf yang ada pada namanya siswa AA juga bisa menyebutkannya dengan baik.

2) Penggunaan frasa yang tepat

Siswa AA mengatakan bahwa ia belum terlalu bisa dalam membaca kata sederhana.

3) Intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami

Siswa AA dapat memahami penggunaan intonasi suara pada saat membaca, dimana agar ia maupun teman-teman sekelas dapat memahami bacaan dengan baik yaitu siswa AA harus membaca dengan suara yang jelas.

4) Menguasai tanda baca sederhana, tanda titik (.) koma (,) dan seru (!)

Siswa AA mengatakan bahwa ia belum memahami tanda baca karena ia belum belajar tanda baca.

Adapun hasil telaah dokumentasinya sebagai berikut :

Berdasarkan catatan dokumentasi guru kelas mengenai kemampuan membaca pada awal masuk sekolah siswa AA yaitu belum bisa membaca dan dilihat dari hasil rekap nilai AA yaitu nilai Ulangan Tema (UT) Bahasa Indonesia mendapatkan nilai 0 dan nilai UTS Bahasa Indonesia mendapatkan nilai 40, dengan ini dapat disimpulkan bahwa siswa berinisial AA mengalami kesulitan membaca.

2. Nama Siswa : SHA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 7 Tahun

Adapun hasil test kemampuan membaca permulaannya sebagai berikut:

1) Mengenal huruf

Siswa SHA sudah dapat mengenal dan mengucapkan semua huruf A-Z dengan baik, namun jika diacak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuk dan pelafalannya hampir sama, seperti huruf “F” dengan “V”, “O” dengan “Q”, “P” dengan “R” serta huruf “V” dan “W”.

2) Membaca suku kata

Siswa SHA mampu meng-eja 2 dan 3 suku kata dengan lancar.

3) Membaca kata

Siswa SHA hanya mampu membaca 3 dari 12 kata yang ada pada lembar test membaca kata dengan baik. Contohnya kata “Jam”, “Kebun” dan “Sepeda”. Selanjutnya, pada saat membaca siswa SHA melakukan kesalahan yaitu mengganti bacaan, seperti kata “Ayam” dibaca menjadi “Ayah” hal ini dikarenakan siswa SHA terburu-buru dalam membaca.

4) Membaca kalimat sederhana

Pada lembar test membaca kalimat sederhana, siswa SHA hanya mampu membaca kata “Ibu” pada kalimat “Ibu memasak ikan”, pada kalimat “Kakak membaca buku” siswa SHA hanya dapat membaca kata “Kakak dan buku”, dan pada kalimat “Rantai sepeda Ana putus” siswa SHA hanya dapat membaca kata “Sepeda dan Ana”.

5) Membaca teks pendek

Siswa SHA hanya bisa membaca kata “Ana”, “Bola” dan “Biru” pada lembar test membaca teks pendek dengan baik, namun pada kata “Kucing” siswa ragu-ragu dalam membacanya dan selebihnya siswa tidak dapat membacanya.

Adapun hasil observasinya sebagai berikut:

1) Mengucapkan huruf abjad

Siswa SHA mampu mengucapkan 26 huruf abjad dengan baik, namun jika diacak siswa SHA masih mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf yang bentuk dan bacaannya hampir mirip.

2) Mengucapkan huruf vokal

Siswa SHA mampu mengucapkan semua huruf vokal “a i u e o” dengan baik.

3) Mengidentifikasi huruf konsonan

Siswa SHA kesulitan membaca kata yang memiliki huruf konsonan (ny, ng), contohnya pada kata “Hanya ” dimana pada saat siswa membaca kata “Hanya” siswa malah membacanya menjadi “Hana” dan kata “Sangat” siswa SHA membacanya menjadi “Sakat”.

4) Membaca suku kata

Siswa SHA mampu mengeja 2 dan 3 suku kata dengan baik dan benar.

5) Mengidentifikasi huruf diftong

Siswa SHA kesulitan membaca kata yang terdapat huruf diftong (au). Contohnya pada kata “Aula” saat membaca siswa menghilangkan huruf (au) siswa membacanya menjadi kata “Ala”.

6) Mengidentifikasi huruf imbuhan

Siswa SHA kesulitan dalam membaca huruf imbuhan yang terdapat pada lembar test membaca kalimat sederhana, seperti kata “Memasak, mencuci, dan membaca” dan pada lembar test membaca teks pendek, seperti kata “Kesayangan, mempunyai, bernama, berwarna, matanya, bulunya dan menyanyangi”. Dengan ini dapat dikatakan bahwa siswa SHA belum dapat membaca kata yang terdapat huruf imbuhan.

7) Membaca kalimat sederhana

Siswa SHA hanya dapat membaca 5 kata yang ada didalam kalimat sederhana pada lembar tes. Contohnya kata “Ibu, kakak, buku, sepeda, dan Ana” selebihnya siswa SHA tidak dapat membacanya.

8) Mengidentifikasi tanda baca pada teks pendek

Siswa SHA tidak memahami tanda baca titik (.) dan koma (,) yang ada pada lembar test membaca teks pendek.

9) Kelancaran membaca

Untuk kelancaran membaca siswa siswa SHA masih meng-eja setiap huruf.

Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

1) Pengucapan tepat

Siswa SHA mampu mengucapkan huruf A-Z dengan berurutan ataupun dengan di acak. Pada saat diminta untuk menyebutkan huruf-huruf yang ada pada namanya pun siswa SHA bisa menyebutkannya, namun ada 1 huruf yang ragu-ragu disebutkannya yaitu huruf “Q”.

2) Penggunaan frasa yang tepat

Siswa SHA mengatakan bahwa ia belum terlalu bisa dalam membaca kata sederhana.

3) Intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami

Siswa SHA dapat memahami penggunaan intonasi suara pada saat membaca, dimana agar ia maupun teman-teman sekilas dapat memahami bacaan dengan baik yaitu SHA harus membaca dengan suara yang besar dan jelas.

4) Menguasai tanda baca sederhana, tanda titik (.) koma (,) dan seru (!)

Siswa SHA mengatakan bahwa ia belum memahami tanda baca karena belum belajar tanda baca.

Adapun hasil telaah dokumentasinya sebagai berikut :

Berdasarkan catatan dokumentasi guru kelas mengenai kemampuan membaca pada awal masuk sekolah siswa SHA yaitu belum bisa membaca dan dilihat dari hasil rekapan nilai SHA yaitu nilai ulangan tema (UT) Bahasa Indonesia mendapatkan nilai 40 dan nilai UTS Bahasa Indonesia mendapatkan nilai 20 dengan ini dapat disimpulkan bahwa siswa berinisial SHA mengalami kesulitan membaca.

3. Nama Siswa : FJ

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

Adapun hasil test kemampuan membaca permulaannya sebagai berikut :

1) Mengenal huruf

Siswa FJ sudah dapat mengenal dan mengucapkan semua huruf A-Z baik dengan diacak ataupun tidak.

2) Membaca suku kata

Siswa FJ mampu membaca semua suku kata yang ada pada lembar test dengan lancar.

3) Membaca kata

Siswa FJ mampu membaca semua kata yang ada pada lembar tes membaca kata dengan baik, namun ada 1 kata yang salah dalam menyebutkan yaitu pada kata “Hanya” dimana siswa membaca menjadi “Haya” hal ini dikarenakan siswa FJ terburu-buru dalam membaca.

4) Membaca kalimat sederhana

Siswa FJ mampu membaca semua kalimat sederhana yang ada pada lembar tes membaca kalimat sederhana dengan lancar.

5) Membaca teks pendek

Ketika membaca teks pendek pada lembar test siswa FJ sudah dapat membacanya namun masih terbata - bata dan ragu – ragu dalam mengucapkan, terutama pada kata yang terdapat huruf imbuhan seperti kata “kesayangan dan menyanyangi”. Siswa FJ juga melakukan kesalahan menghilangkan huruf dan mengubah bacaan yang ada pada teks pendek, seperti kata “seekor” menjadi “sekor” dan kata “sangat” dibaca menjadi “sangkat” hal ini terjadi karena siswa FJ membaca terburu – buru ingin cepat selesai.

Adapun hasil observasinya sebagai berikut:

1) Mengucapkan huruf abjad

Siswa FJ mampu mengucapkan 26 huruf abjad dengan baik dan benar.

2) Mengucapkan huruf vokal

Siswa FJ mampu mengucapkan semua huruf vokal “a i u e o” dengan lancar.

3) Mengidentifikasi huruf konsonan

Siswa FJ mampu membaca kata yang terdapat huruf konsonan (ng) dilembar test dengan baik, namun pada huruf konsonan (ny) siswa melakukan kesalahan dalam penyebutan, seperti kata “Hanya” kesalahan pengucapan ini dilakukan FJ karena siswa terburu- buru dalam membaca.

4) Membaca suku kata

Siswa FJ mampu membaca 2 dan 3 suku kata pada lembar test membaca suku kata dengan lancar.

5) Mengidentifikasi huruf diftong

Siswa FJ mampu membaca kata yang terdapat huruf diftong (au) pada lembar test membaca kata dengan baik. Contohnya pada kata “Aula”.

6) Mengidentifikasi huruf imbuhan

Siswa FJ sudah dapat membaca kata yang terdapat huruf imbuhan, namun pada lembar teks pendek FJ membacanya dengan sedikit ragu-ragu.

7) Membaca kalimat sederhana

Siswa FJ dapat membaca semua kalimat sederhana yang ada pada lembar test dengan baik.

8) Mengidentifikasi tanda baca pada teks pendek

Siswa FJ tidak memahami tanda baca titik (.) dan koma (,) yang ada pada lembar membaca teks pendek.

9) Kelancaran membaca

Untuk kelancaran membaca siswa FJ sudah cukup baik.

Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

1) Pengucapan tepat

Siswa FJ mampu mengucapkan huruf A-Z dengan berurutan ataupun dengan diacak. Saat diminta untuk menyebutkan huruf-huruf yang ada pada namanya siswa FJ dapat menyebutkannya dengan lancar.

2) Penggunaan frasa yang tepat

Siswa FJ mengatakan bahwa ia sudah bisa membaca kata sederhana dan tulisan yang ada dibuku cetak tetapi dengan meng-ejanya.

3) Intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami

Siswa FJ dapat memahami penggunaan intonasi pada saat membaca, dimana agar ia maupun teman-teman sekilas dapat memahami bacaan dengan baik yaitu siswa FJ harus membaca dengan suara besar, jelas dan lantang.

4) Menguasai tanda baca sederhana, tanda titik (.) koma (,) dan seru (!)

Siswa FJ mengatakan bahwa ia belum mengerti tanda baca karena siswa FJ belum belajar tanda baca.

Adapun hasil telaah dokumentasinya sebagai berikut :

Berdasarkan catatan dokumentasi guru kelas mengenai kemampuan membaca pada awal masuk sekolah siswa FJ yaitu belum bisa membaca dan dilihat dari hasil rekap data nilai FJ yaitu nilai ulangan tema (UT) mata pelajaran Bahasa Indonesia

mendapatkan nilai 80 dan nilai UTS mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak ada nilai. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa FJ memiliki peningkatan terbukti dari hasil test membaca yang telah dilakukan siswa FJ sudah cukup bagus.

Berdasarkan hasil test, observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa ada 4 kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa yaitu sebagai berikut: 1) Kesulitan mengenal dan membedakan huruf “F dan V”, “O dan Q”, “P dan R”, “V dan W” serta huruf “W dan M”. Kesulitan mengenal dan membedakan huruf ini dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki siswa. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amitya Kumara, A. dkk (dalam Windrawati, Wiyani dkk., 2020:13) yang mengungkapkan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. 2) Kesulitan dalam membaca kata yang terdapat huruf diftong, huruf konsonan (ny,ng), dan huruf imbuhan. Kesulitan yang dialami siswa ini dipengaruhi pada kurang kuatnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf. Jika pengetahuan siswa tentang huruf vokal dan konsonan banyak maka akan mempermudah siswa dalam membaca atau mengeja suku kata (Aprilia, Ulfiatul Inka 2021:230). 3) Pengucapan kata salah, hal ini terjadi karena siswa terburu – buru dalam membaca dan tidak memahami kata sehingga siswa hanya menerka – nerka saja. Hal ini terjadi karena siswa tidak mengenal huruf, membaca terlalu cepat, perasaan tertekan karena takut, atau karena perbedaan dialek anak dengan Bahasa Indonesia yang baku (Rizkiana, 2016:70). Dan yang terakhir membaca terbata-bata. Siswa berinisial AA dan SHA masih terbata – bata dalam membaca. Terbata – bata dalam membaca ini terjadi karena siswa masih ragu – ragu terhadap kemampuan membacanya (Rizkiana, 2016:72). Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono Abdurrahman (dalam Rizkiana, 2016:72) mengatakan bahwa keraguan yang dialami siswa dalam membaca disebabkan oleh siswa yang kurang mengenal huruf atau siswa kurang pemahaman.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa dan guru kelas atas kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa, maka menghasilkan 3 faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa yaitu 1) Tidak menempuh pendidikan taman kanak-kanak. Dimasa pandemi covid-19 sekolah dilakukan secara

daring atau tidak tatap muka. Sekolah yang dilakukan secara daring ini membuat orang tua berpikir untuk tidak memasukkan siswa ke taman kanak-kanak (TK) karena orang tua menganggap bahwa TK hanya tempat bermain dan tidak terlalu penting atau bahkan karena faktor meningkatnya kebutuhan ekonomi. Padahal sejatinya taman kanak-kanak (TK) menjadi tempat pendidikan pertama siswa untuk mulai mengenal huruf dan angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomson (1970) yang dikutip oleh Budihastuti (1983:37) dalam Hawadi mengatakan bahwa waktu yang paling tepat untuk belajar membaca adalah pada saat anak duduk di Taman Kanak-kanak (TK). 2) Tidak mengulang pembelajaran di rumah. Kesulitan membaca permulaan dapat diminimalisir dengan cara selalu mengulang-ulang belajar membaca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan haruslah selalu berlatih dengan cara mengulang – ngulang pelajaran membaca di rumah. Bagi siswa yang baru akan memulai belajar membaca permulaan sangat memerlukan bimbingan dari orang terdekatnya yaitu orang tua. Fikriyah, dkk (dalam Aprilia, Ulfiatul Inka, dkk., 2021:231) mengungkapkan bahwa perhatian orang tua memiliki kontribusi dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, sehingga siswa yang mendapatkan perhatian orang tua yang baik akan memiliki tanggung jawab belajar yang baik dan sebaliknya jika siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua maka memiliki tanggung jawab belajar yang kurang baik pula. Dan yang terakhir, kurang motivasi dan perhatian orang tua. Pada saat di rumah orang tua memegang peran penting dalam kesuksesan belajar siswa, namun banyak dari orang tua yang kurang memperhatikan Pendidikan siswa karena orang tua yang sibuk berkerja atau masalah keluarga yang sedang di hadapi. Aprilia, Ulfiatul Inka, dkk (2021:230) mengungkapkan bahwa orang tua yang tidak memberikan perhatian kepada siswa secara maksimal akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar membaca siswa.

C. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa dan guru kelas atas kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa, maka dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa ada 4 yaitu: 1) Menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah siswa dalam mengingat pelajaran. Sama halnya dengan pengajaran yang dilakukan oleh Guru kelas 1D, dimana ia menggunakan kartu huruf salam mengajar siswa

berkesulitan membaca. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus, Putri Hidayah (2019:71) bahwa pembelajaran menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa. 2) Memberikan reward (hadiah). Reward (hadiah) dapat menjadi pendukung kesuksesan dalam sebuah proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Winarsih (dalam Saugadi dkk., 2021:120) menghasilkan bahwa pemberian reward dan hadiah dapat mengatasi kesulitan membaca yang di alami siswa. Guru kelas menggunakan reward (hadiah) dalam menangani kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa dengan menjanjikan sebuah hadiah berupa alat tulis pensil kepada siswa jika ia dapat melafalkan 26 huruf abjad dengan lancar dan berani maju kedepan kelas. 3) Memberikan dukungan dan motivasi. Dukungan dan motivasi sangat dibutuhkan pada siswa dalam proses belajar membaca permulaan. Firdaus, Putri Hidayah (2019:72) mengungkapkan bahwa dukungan dari keluarga sangat menunjang suksesnya pembelajaran terhadap perkembangan serta kemampuan siswa dalam mengenal huruf. Dan yang terakhir, memasukkan siswa les privat membaca. Memasukkan siswa khursus les membaca menjadi solusi atau cara terakhir yang dapat dilakukan orang tua guna mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa. Les membaca dipilih karena banyak dari orang tua yang tidak ada waktu dan kesulitan dalam mengajar siswa dirumah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Udhiyanasari, Khusna Yulinda (2019:49) yang menghasilkan bahwa les tambahan diluar jam kelas dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 105 Pekanbaru, dapat di tarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan di kelas 1D sudah cukup baik terlihat hanya 3 dari 34 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan yang dialami 3 siswa yaitu: 1) Kesulitan mengenal dan membedakan huruf, 2) Kesulitan mengeja kata yang terdapat huruf diftong, konsonan, dan huruf imbuhan, 3) Membaca terbata – bata, dan 4) Pengucapan kata salah.

Faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu faktor psikologis dan faktor lingkungan. Faktor psikologis terjadi karena siswa kurang motivasi dan perhatian orang tua. Faktor lingkungan terjadi karena latar belakang

siswa dirumah yaitu siswa tidak menempuh Pendidikan taman kanak-kanak (TK) dan siswa tidak mengulang pembelajaran dirumah. Adapun cara atau solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, memberikan reward (hadiah), memberikan dukungan dan motivasi, dan memasukkan les membaca.

REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Aprilia, Ulfiatul Inka. dkk. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 5 (2) 227-233.
- Asmonah, Siti. 2019. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 8 (1).
- Baso, Sitti Aisa Andi. dkk. 2014. Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol 2 (1) 28-51.
- Hadiana, Latifah Hilda. dkk. 2018. Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Ketereampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 4 (2) 212-242.
- Herlina, Emmi Silvia. 2019. Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*. Vol 5 (4) 332-342.
- Irdawati. dkk. 2014. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol 5 (4) 1-14.
- Kusno. dkk. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal For Lesson and Learning Studies*. Vol 3 (3) 432-439.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lidwina, Soeisniwati. 2012. Disleksia Berpengaruh Pada Kemampuan Membaca dan Menulis. *Jurnal STIE Semarang*. Vol 4 (3) 9-18.

- Mardika, Tiwi. 2017. Analisis Faktor - Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Vol 10 (1) 28-33.
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GROUP.
- Maryani, Ika. 2018. Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. Yogyakarta:K-Media.
- Masykuri. 2019. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Oktaviani, Ursula Dwi. dkk. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Sub Tema Tugasaku Sebagai Umat Beragama Pada Siswa Kelas II SD Negeri 06 Setapang Laut Ketungau Hilir. Jurnal Kansasi. Vol 5 (1) 9-20.
- Pandawa, Nurhayati. dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Patiung, Dahlia. 2016. Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. Jurnal Al-daulah. Vol 5 (2).
- Pridasari, Fifi dan Siti Anafiah. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Di SDN Demangan Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. Vol 6 (2) 838-844.
- Rahma, Mitra dan Febrina Dafit. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama. Vol 13 (2) 397-410. DOI: <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rahman, Budi dan Haryanto. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. Jurnal Prima Edukasia. Vol 2 (2) 127-137.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol 5 (9) 1-8.
- Rizkiana. 2016. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saugadi. dkk. 2021. Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. Jurnal KIBASP. Vol 4 (2) 118-126.

- Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Kependidikan. Vol II (2) 30-46.
- Surya, Anesa. dkk. 2018. *Finding Hots-Based Mathematical Learning In Elementary School Students*. Jurnal SHEs: Coverence Series. Vol 1 (1) 30-37.
- Udhiyanasari, Khusna Yulinda. 2019. Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta. Jurnal IKIP PGRI Jember. Vol 3 (1) 39-50.
- Windrawati, Wiyani. dkk. 2020. Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. Jurnal Papeda. Vol 2 (1) 10-16.
- Zubaidah, Enny. 2013. *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak*.
- Zulvira, Riri. dkk. 2021. Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5 (1) 1846-1851.